

EKSPLORASI SOSIALISASI PENTINGNYA POSYANDU UNTUK MENJAGA KESEHATAN BALITA, IBU HAMIL, DAN LANSIA: STUDI KASUS DI POSYANDU DESA SUMENGKO

Salwa Sayidina Kansa¹, Novita Kurnia Syafitri², Rahma Intan Pratiwi³, Tashya Taria Marshyanda⁴, Rischa Pramudia Trisnani⁵

salwa_2202101047@mhs.unipma.ac.id¹, novitasasa5@gmail.com²,
rahma_2206101022@mhs.unipma.ac.id³, tashya_2203102234@mhs.unipma.ac.id⁴,
pramudiarischa@unipma.ac.id⁵

Universitas PGRI Madiun

Article Info***Article history:***

Published Desember 31, 2025

Kata Kunci:

Posyandu, Balita, Ibu Hamil, Lansia, Stunting.

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 45 di Desa Sumengko berfokus pada sosialisasi pentingnya posyandu untuk menjaga kesehatan balita, ibu hamil, dan lansia. Kami melakukan penelitian di Puskesmas Pembantu Desa Sumengko. Tujuan kami adalah membuat masyarakat lebih paham tentang pentingnya Posyandu. Kami melakukan pengamatan, wawancara, dan memberikan penyuluhan. Hasilnya, masyarakat jadi lebih tahu tentang stunting dan diharapkan lebih rajin datang ke Posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai metode telah diterapkan dalam upaya menyebarluaskan informasi mengenai program Posyandu. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti pemahaman masyarakat yang belum optimal dan tingkat partisipasi yang masih rendah. Meskipun demikian, terdapat bukti bahwa pendekatan yang lebih kreatif termasuk pelibatan tokoh masyarakat serta pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan peran Posyandu dalam pencegahan stunting, diperlukan penguatan strategi sosialisasi serta peningkatan kolaborasi lintas sektor agar penyampaian informasi lebih efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) of Group 45 in Sumengko Village focused on raising awareness about the importance of integrated health posts (Posyandu) for maintaining the health of toddlers, pregnant women, and the elderly. We conducted research at the Sumengko Village Community Health Center (Puskesmas Pembantu). Our goal was to raise public awareness about the importance of Posyandu. We conducted observations, interviews, and provided outreach. As a result, the community became more aware of stunting and expected to attend Posyandu more regularly. This research used a qualitative case study approach involving participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that various methods have been implemented to disseminate information about the Posyandu program. However, several obstacles remain, such as suboptimal community understanding and low participation rates. However, there is evidence that more creative approaches, including the involvement of community leaders and the use of social media, can

Keywords: Integrated Health Post, Toddlers, Pregnant Women, Elderly, Stunting

increase community awareness and involvement in Posyandu activities. Based on the results of this study, it can be concluded that to maximize the role of Posyandu in stunting prevention, strengthening socialization strategies and increasing cross-sector collaboration are needed to ensure more effective and sustainable information delivery.

1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan ujung tombak layanan kesehatan di tingkat masyarakat dan memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan stunting (Ikaningtyas et al., 2025). Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986, Posyandu telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem kesehatan masyarakat di Indonesia (Martina et al., 2022). Keberadaannya di lingkungan masyarakat memungkinkan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkala, meliputi pemeriksaan pertumbuhan, pemberian imunisasi, serta penyuluhan terkait gizi. Keberhasilan program Posyandu sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman serta keterlibatan aktif masyarakat. Karena itu, pelaksanaan sosialisasi menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung kesadaran masyarakat dalam melakukan Posyandu dan sekaligus upaya pencegahan stunting (Susilawati et al., 2025). Meski demikian, kegiatan sosialisasi kerap mengalami berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan Posyandu.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat pada kegiatan Posyandu. (Sri et al., 2018), misalnya, menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara optimal mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak. Meski demikian, masih terdapat celah dalam pemahaman mengenai bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan di tingkat masyarakat akar rumput, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pencegahan stunting.

Penelitian ini, yang merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 45, bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sosialisasi program Posyandu dilaksanakan di Desa Sumengko, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam upaya pencegahan stunting. Dengan menjadikan Posyandu di Desa Sumengko sebagai studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika pelaksanaan program kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Secara khusus, penelitian ini berfokus pada eksplorasi proses sosialisasi program Posyandu terkait pencegahan stunting di Posyandu Desa Sumengko. Adapun tujuan utama penelitian meliputi:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi sosialisasi yang digunakan oleh Posyandu Desa Sumengko.
2. Mengeksplorasi tantangan yang muncul selama proses sosialisasi pentingnya Posyandu dan pencegahan stunting.
3. Mengevaluasi efektivitas metode sosialisasi berdasarkan persepsi kader Posyandu, petugas kesehatan, dan masyarakat.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi program Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Sumengko.

Melalui eksplorasi mendalam terhadap berbagai pertanyaan penelitian, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi sosialisasi dan implementasi program pencegahan stunting yang lebih efektif di tingkat desa. Temuan penelitian juga dapat menjadi masukan berharga bagi para pemangku kebijakan dalam

menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan stunting di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan wawasan yang relevan bagi pengembangan strategi sosialisasi Posyandu pada masa mendatang. Temuan-temuan tersebut juga dapat dijadikan dasar dalam merancang kebijakan serta intervensi yang lebih optimal dalam mendukung upaya pencegahan stunting di lingkungan masyarakat.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses sosialisasi program Posyandu dalam konteks khusus di Posyandu Desa Sumengko. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta interpretasi para partisipan terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Prasetyo et al., 2025). Dalam penelitian ini, Posyandu yang ada di Desa Sumengko dijadikan fokus kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses sosialisasi program pencegahan stunting.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumengko dengan fokus kajian pada kegiatan Posyandu yang ada di desa tersebut. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang memungkinkan peneliti menentukan informan yang dianggap paling mampu memberikan data sesuai kebutuhan penelitian.

Partisipan terdiri atas:

1. Dua petugas kesehatan.
2. Tiga kader Posyandu tiap Blok.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam:

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh partisipan. Panduan wawancara disusun berdasarkan kajian literatur dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok informan. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 45–60 menit dan direkam setelah memperoleh persetujuan dari partisipan.

2. Observasi Partisipan:

Peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan Posyandu selama satu bulan untuk mengamati proses sosialisasi serta dinamika interaksi antarpartisipan. Observasi dilakukan dengan panduan observasi yang telah dirancang sebelumnya.

3. Analisis Dokumen:

Peneliti menelaah berbagai dokumen terkait pelaksanaan program Posyandu dan upaya pencegahan stunting di Desa Sumengko guna memperkaya temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis wawancara mendalam dengan petugas kesehatan Posyandu dan beberapa kader Posyandu serta observasi langsung kegiatan Posyandu di Desa Sumengko. Temuan-temuan utama diorganisir ke dalam beberapa tema kunci yang muncul selama proses analisis data.

Strategi Sosialisasi Program Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu di Desa Sumengko telah menerapkan beberapa strategi sosialisasi dalam upaya pencegahan stunting.

Penyuluhan Langsung

Penyuluhan langsung menjadi metode utama dalam sosialisasi program pencegahan

stunting. Kegiatan ini dilakukan oleh dua petugas kesehatan bersama tiga kader Posyandu dari setiap blok, sehingga pelaksanaan penyuluhan lebih merata dan efektif.



Gambar 1. Mahasiswa membantu Kegiatan Posyandu Balita, Ibu Hamil, dan Lansia di Blok A Desa Sumengko



Gambar 2. Mahasiswa membantu Kegiatan Posyandu Balita, Ibu Hamil, dan Lansia di Blok B Desa Sumengko



Gambar 3. Mahasiswa membantu Kegiatan Posyandu Balita, Ibu Hamil, dan Lansia di Blok C Desa Sumengko

Salah satu kader petugas kesehatan Posyandu menjelaskan:

"Setiap bulan kami selalu memberikan penyuluhan saat kegiatan Posyandu. Materinya disesuaikan dengan kebutuhan, seperti gizi untuk balita, kesehatan ibu hamil, hingga pencegahan penyakit pada lansia. Biasanya kami membahas tentang gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, serta cara mengolah makanan bergizi untuk balita. Namun, untuk sekarang kami sedang gencar melakukan penyuluhan untuk penanganan stunting."

Sementara itu, salah satu kader Posyandu menyatakan:

"Penyuluhan di Posyandu sangat membantu warga. Banyak ibu yang akhirnya tahu makanan apa yang baik untuk balita dan bagaimana cara mengolahnya. Sebelumnya masih banyak yang belum paham tentang stunting, tetapi sekarang mereka mulai mengerti bahayanya serta langkah-langkah pencegahannya."

Media Cetak dan Visual

Penggunaan media cetak seperti poster, leaflet, dan spanduk juga menjadi strategi dalam proses sosialisasi. Materi cetak ini membantu memperluas jangkauan informasi, terutama bagi warga yang jarang mengikuti penyuluhan langsung.



Gambar 4. Flyer Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Ibu Sunarti, petugas kesehatan dari Puskesmas Pembantu Desa Sumengko, menjelaskan:

"Kami memasang poster-poster tentang stunting di berbagai tempat strategis seperti balai desa, posyandu, dan titik keramaian lainnya. Isinya menjelaskan ciri-ciri stunting, penyebab, serta langkah pencegahannya. Selain itu, kami juga membagikan leaflet ketika melakukan kunjungan rumah agar informasi dapat langsung diterima oleh keluarga yang memiliki balita."

Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilaksanakan terutama bagi keluarga yang memiliki anak berisiko stunting atau yang tidak rutin mengikuti kegiatan Posyandu. Upaya ini menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa informasi dan pendampingan tetap tersampaikan meskipun keluarga tidak selalu hadir di Posyandu.

Ibu Solikhah, kader Posyandu, menjelaskan:

"Setiap bulan kami melakukan kunjungan rumah, khususnya ke keluarga yang anaknya terindikasi berisiko stunting atau yang jarang hadir pada kegiatan Posyandu. Melalui kunjungan ini, kami dapat mengamati langsung kondisi rumah, kebersihan lingkungan, dan ketersediaan bahan makanan bergizi. Dari sana, kami dapat memberikan arahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga."

Tantangan dalam Sosialisasi

1. Keterbatasan Pemahaman

Tantangan pertama dalam sosialisasi adalah keterbatasan pemahaman masyarakat. Meskipun kegiatan penyuluhan telah dilakukan secara rutin, sebagian warga masih memegang kepercayaan lama atau mitos terkait gizi dan kesehatan anak. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan melalui sosialisasi tidak selalu diterima atau diperlakukan secara optimal. Upaya peningkatan pemahaman membutuhkan proses yang berkelanjutan serta pendekatan yang intensif agar masyarakat dapat sepenuhnya memahami risiko stunting dan langkah pencegahannya.

2. Partisipasi belum Optimal

Tantangan berikutnya adalah tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal. Tidak semua ibu hadir secara konsisten dalam kegiatan Posyandu. Beragam faktor menjadi penyebab, mulai dari kesibukan bekerja, jarak rumah yang cukup jauh, hingga kurangnya perhatian terhadap jadwal kegiatan. Kondisi ini berdampak pada tidak merataanya penerimaan informasi sosialisasi, terutama bagi keluarga yang jarang hadir.

3. Keterbatasan Sumber Daya

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan penting. Tenaga

pelaksana kegiatan, seperti kader maupun petugas kesehatan, jumlahnya tidak sebanding dengan luas wilayah dan banyaknya warga yang perlu dijangkau. Sarana pendukung sosialisasi pun terbatas, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal. Kekurangan ini memengaruhi intensitas dan efektivitas program sosialisasi yang dijalankan.

Dampak Sosialisasi

1. Peningkatan Pengetahuan

Sosialisasi yang dilakukan di Posyandu memberikan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan bagi masyarakat. Warga, khususnya para ibu dengan balita, mulai memahami konsep dasar stunting, pentingnya gizi seimbang, manfaat ASI eksklusif, serta perlunya imunisasi lengkap. Pemahaman baru ini membantu mereka mengenali tanda-tanda stunting dan menyadari bahwa pertumbuhan anak yang tidak optimal bukan sekadar kondisi biasa, tetapi dapat menjadi indikasi masalah gizi yang perlu diperhatikan.

2. Perubahan Perilaku

Kegiatan sosialisasi juga berdampak pada munculnya perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ibu yang kini lebih memperhatikan pola makan anak dan memilih makanan bergizi dengan lebih sadar. Pemberian ASI eksklusif semakin dipraktikkan, dan keluarga mulai berupaya menyediakan sumber pangan sehat, salah satunya melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayur-sayuran. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesan sosialisasi tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam praktik nyata.

Strategi Peningkatan Efektivitas Sosialisasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa strategi yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi program Posyandu dalam pencegahan stunting. Pertama, diperlukan pengembangan materi edukasi yang lebih interaktif dan menarik, misalnya melalui penggunaan video animasi, infografis, atau permainan edukatif yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, pelatihan berkala bagi kader Posyandu juga penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi serta memperdalam pengetahuan mereka mengenai isu stunting. Upaya sosialisasi juga akan lebih kuat apabila melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama, sehingga pesan-pesan pencegahan dapat disampaikan melalui figur yang dipercaya oleh warga.

Pemanfaatan teknologi digital secara optimal menjadi rekomendasi berikutnya, seperti pengembangan aplikasi mobile sederhana untuk memantau tumbuh kembang anak atau penyebaran informasi melalui grup pesan singkat yang diikuti warga desa. Terakhir, penguatan kerja sama lintas sektor, terutama dengan sektor pertanian dan pendidikan, diperlukan untuk mewujudkan upaya pencegahan stunting yang lebih holistik dan berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat mendukung ketersediaan pangan bergizi, peningkatan edukasi keluarga, serta perbaikan lingkungan pengasuhan anak.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya Posyandu bagi kesehatan masyarakat di Desa Sumengko telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, terutama penyuluhan langsung dan kunjungan rumah. Upaya sosialisasi ini tidak hanya menekankan pencegahan stunting, tetapi juga menegaskan peran Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar bagi balita, ibu hamil, dan lansia. Meskipun demikian, pelaksanaan sosialisasi masih menghadapi hambatan, seperti pemahaman masyarakat yang belum merata serta partisipasi yang belum konsisten pada setiap kegiatan Posyandu.

Walaupun terdapat tantangan, sosialisasi yang dilakukan terbukti membawa dampak positif. Warga mulai memahami bahwa Posyandu berperan penting dalam pemantauan

pertumbuhan anak, pemenuhan kebutuhan gizi, imunisasi, serta deteksi dini gangguan kesehatan. Kesadaran ini turut mendorong meningkatnya perilaku sehat di sebagian keluarga, seperti pemberian makanan bergizi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi mengenai pentingnya Posyandu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Pengembangan materi edukasi yang lebih menarik, penguatan kapasitas kader, serta pemanfaatan media digital menjadi langkah yang dapat memperluas jangkauan informasi. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan kerja sama lintas sektor juga dapat memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan. Dengan pendekatan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan warga, sosialisasi Posyandu diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, & Poth. (2018). Qualitative Inquiry Research Design Choosing Among Five Approaches.
- Ikaningtyas, N., Sari, I. Y., Puspita, R., Reni, P., & Sukendri, S. (2025). Penurunan stunting dengan Program Posyandu Balita. *Jurnal Kesehatan*.
- Martina, P., Salman, Asima, S., Sitti, B. W. O., Rohana, S. T., Efendi, S., Erwin, A. A., Lusyana, N., & Janner, S. (2022). Pengantar Kesehatan Masyarakat.
- Prasetyo, Melinda, T., & Antun, M. (2025). Menakar Kelayakan Desain Penelitian Studi Kasus untuk Analisis Kebijakan Assessing the Feasibility of Case Study Research Designs for Policy Analysis. *Jejaring Administrasi Publik*, 17(1), 1–19. <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.67827>
- Sri, A., Ginna, M., & Samson, C. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(3), 185–188.
- Susilawati, U., Cahyani, L. A., Sanjaya, R. A., & Febriano, F. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi di Desa Sukarasa. *Papanda Journal of Community Service*, 4(1), 23–30.